

## MANAJERIAL ENTRENCHMENT DAN *EARNINGS*MANAGEMENT

Yovinianus Usboko <sup>1\*</sup>, Permata Ayu W <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

\*corresponding author: yovinusboko@gmail.com

**Abstract** — *The preparation of financial statements requires management expertise and reliability to be easily understood and easily used by stakeholders of financial statements. Financial statements are a tool to find out how the actual condition of a company. The preparation of financial statements requires management expertise and reliability to be easily understood and easily used by stakeholders of financial statements. But in reality, there have been many manipulations of financial statements. This manipulation can occur because management is forced to always fulfill the wishes of shareholders. This study examines how the CEO's working relationship, the percentage of share ownership with earnings management carried out by management. The data used is the financial statements of companies engaged in manufacturing that are listed on the Stock Exchange. This study found that the higher the CEO work relationship, the higher the earnings management carried out while the number of CEO shares ownership was not related to earnings management.*

**Keywords:** *CEO tenure, earnings management, managerial ownership*

**Abstrak** — Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dan keandalan manajemen agar mudah dipahami dan mudah digunakan oleh pemangku kepentingan dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat bantu untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya. Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dan keandalan manajemen agar mudah dipahami dan mudah digunakan oleh pemangku kepentingan dari laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, banyak terjadi manipulasi pada laporan keuangan. Manipulasi ini bisa terjadi karena pihak manajemen yang dipaksa selalu untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Penelitian ini meneliti bagaimana hubungan kerja CEO, persentase kepemilikan saham dengan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang terdaftar di BEI Penelitian ini mendapatkan hasil semakin tinggi hubungan kerja CEO akan semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan sedangkan jumlah kepemilikan saham CEO tidak berhubungan dengan manajemen laba.

**Kata kunci:** hubungan CEO, kepemilikan manajer, manajemen laba

### PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang stabil tersebut akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat ini, membuat perusahaan selalu memberikan laporan tahunan yang berkualitas untuk menarik perhatian investor bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dan keandalan manajemen agar mudah dipahami dan mudah digunakan oleh pemangku kepentingan dari laporan keuangan. Komparabilitas yang lebih tinggi

memungkinkan manajer untuk lebih mengetahui pesaing perusahaan, tren industri, dan kondisi ekonomi, serta dampaknya terhadap perusahaan. Pengetahuan yang ditingkatkan ini memfasilitasi kemampuan manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi kejadian di masa depan. Hal ini akan membantu manajer dalam memasukkan informasi ke dalam perkiraan ke depan yang dapat digunakan untuk melaporkan akrual berkualitas tinggi (Libby & Luft, 1993). Perotti and Wagenhofer (2014) mengatakan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat mengurangi kesalahan dalam penetapan harga, tetapi hal ini tidak akan mengurangi *underpricing* atau *overpricing* sistematis.

Berger, Ofek, and Yermack (1997) mendefinisikan entrenchment sebagai sejauh mana manajer gagal mengalami disiplin dari berbagai tata kelola perusahaan dan mekanisme kontrol, dan karenanya dapat mengejar keuntungan pribadi alih-alih memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tanpa ancaman akan diganti. Tirole (2005) menyatakan bahwa entrenched managers memanipulasi ukuran kinerja sehingga perusahaan mereka "terlihat bagus" bagi investor untuk mengamankan posisi mereka. Namun, manipulasi akuntansi menyebabkan hukuman berat ketika terungkap.

Tujuan penelitian ini adalah explanatory research karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas alasan terjadinya suatu peristiwa dan juga untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori (Neuman, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam hubungan antara manajerial entrenchment dengan *earnings management*.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi investor. Investor dapat lebih mempertimbangkan manajerial entrenchment terhadap *earnings management* dalam suatu perusahaan agar dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Menurut Leuz et al. (2003) *Earnings Management* didefinisikan sebagai niat manajer untuk mengubah metode atau estimasi akuntansi ketika menyajikan transaksi tertentu dalam laporan keuangan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka dengan biaya pemegang saham. Manajer dapat mengadopsi metode akuntansi tertentu yang memungkinkan mereka mengambil alih manfaat kontrol swasta dengan biaya dari pemegang saham luar. Perlindungan yang tidak memadai bagi pemegang saham luar meningkatkan kontrol manajer atas perusahaan, sehingga memberikan manajer lebih banyak peluang untuk memanipulasi pendapatan. Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan dari manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang akan mempengaruhi laba yang didapatkan untuk mencapai tujuan pelaporan pajak yang spesifik. Karena pihak manajemen akan melakukan manajemen laba jika yang terjadi sebenarnya tidak seperti ekspektasi. Laba dalam laporan keuangan perusahaan terdiri atas komponen kas (arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasional) dan akrual. Kebijakan manajemen dalam laporan keuangan yang digunakan untuk memanipulasi laba didefinisikan sebagai accrual *earnings management*. Sedangkan penyimpangan yang dilakukan dari kegiatan operasional perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan didefinisikan sebagai real *earnings management* (Healy dan Wahlen, 1998).

Menurut Fredrickson et al. (1988), kerentanan awal terjadi ketika masa jabatan CEO kurang dari satu atau sampai dengan tiga tahun. Setelah tiga tahun, CEO mulai mendapatkan kekuatan dan menjadi lebih berkubuk dengan pemegang saham. Selain itu, Jensen dan Meckling (1976) berpendapat saat kontrak oleh pemilik atau pemegang saham (prinsipal) dalam menunjuk pihak manajerial (agen) atas nama pemilik dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terjadi,

maka dalam hubungan keagenan mengasumsikan bahwa masing - masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 = CEO tenure berhubungan dengan *earnings management*

(Morck et al., 1988; McConnell and Servaes, 1990; Short and Keasey, 1999; Lennox, 2005) berpendapat bahwa terdapat dua jenis motivasi manajer yang berkaitan dengan kepemilikan saham manajerial. Yang pertama adalah manajer akan bekerja untuk meningkatkan nilai saham di perusahaan jika mereka memiliki saham pada perusahaan. Yang kedua adalah manajer yang berharap untuk diangkat kembali, akan berupaya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Motivasi sebelumnya akan meningkat dengan kepemilikan saham manajerial, tetapi tidak ada ketika manajer tidak memiliki kepemilikan saham. Berdasarkan teori di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 = Manajerial Ownership berhubungan dengan *earnings management*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan EM sebagai variabel dependen. Variabel EM melambangkan meningkatnya atau menurunnya praktek *earnings management* pada perusahaan. Perhitungan EM yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari Dechow and Dichev (2002) sehingga EM yang digunakan dalam model ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta WCI_{i,t} = b_0 + b_1CFO_{i,t-1} + b_2CFO_{i,t} + b_3CFO_{i,t+1} + \epsilon_{i,t}$$

Semua variabel di dalam rumus diskalakan dengan total aset awal.  $\Delta WCI$  adalah perubahan dari working capital dari tahun t ke tahun t -1. Working kapital dapat dihitung dengan aset lancar dikurangi utang lancar tidak termasuk utang jangka pendek. CFO adalah operating cash flow. Sisanya dihitung dengan melakukan regresi pertahun dan perindustri dari rumus mewakili akrual yang tidak terkait dengan realisasi operating cashflow masa lalu, sekarang dan masa depan.

### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kerja CEO dan juga persentase kepemilikan saham CEO. Fredrickson et al. (1988) berpendapat bahwa kerentanan awal terjadi ketika masa jabatan CEO kurang dari, atau sama dengan, tiga tahun. Setelah tiga tahun, CEO mulai mendapatkan kekuasaan dan berpeluang lebih besar untuk melakukan entrenchment. Karena itu, dalam penelitian ini menggunakan dummy variabel dengan menggunakan nilai 1 jika masa jabatan CEO lebih dari 3 tahun dan 0 untuk sebaliknya.

De Miguel et al. (2004), yang menghubungkan nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Net income dan plant, property dan equipment digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian sebelumnya memperoleh bahwa nilai perusahaan menurun dalam kisaran antara 18,08% dan 50,06% kepemilikan CEO. Nilai kepemilikan manajerial dalam rentang ini sesuai dengan area entrenchment.

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net income dan Property, plant dan equipment. Data kedua variabel ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Net income diambil dari data

pendapatan bersih perusahaan sedangkan Property, plant dan equipment diambil berdasarkan nilai buku pada akhir tahun.

**Metode Pengambilan Data**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Pada metode ini akan menentukan target dari elemen pada populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian (Efferin, et al., 2008). Kriteria dalam memilih sampel adalah:

1. Badan usaha sektor manufaktur yang telah go public yang terdaftar di BEI dan harus memiliki laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian.
2. Badan usaha menyajikan laporan keuangannya pada periode akuntansi yang dimulainya tanggal 1 Januari dan berakhir 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah dan sudah diaudit oleh auditor independence.

Badan usaha menyajikan annual report yang didalamnya terdapat informasi pengungkapan CEO tenure dan nilai kepemilikan manajerial. Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$EM = \beta_1 CEO tenure + \beta_2 Manown + \beta_3 NI + \beta_4 PPE$$

**HASIL**

**Statistik Deskriptif**

Hasil pengolahan data menghasilkan statistik deskriptif sebagai berikut :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	281	- 7.4784E+11	1.82119E+1 2	1.98955E+1 0	3.00893E+11
PPE	281	105314440. 0	4.84020E+1 3	1.97997E+1 2	5.31114E+12
NI	281	- 2.8458E+12	2.31650E+1 3	4.24344E+1 1	2.0221E+12

Variabel	Nilai	Frekuensi	Persentase
CEO Tenure	0	101	35,9
	1	180	64,1
Manown	0	254	90,4
	1	27	9,6

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) > \alpha$  jika terdistribusi normal.

N		281
Normal Parameter	Mean	1.33114E+10
	Std. Deviation	2.98519E+11
Most Extreme Difference	Absolute	0,149
	Positive	0,149
	Negative	-0,115
Test Statistic		0,149
Asym. Sig. (2-tailed)		0.000

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan korelasi antar tiap variabel independen. Data yang baik adalah data yang seharusnya tidak memiliki korelasi antar setiap variabel independen. Peneliti menentukan adanya korelasi antar tiap variabel independen dengan melihat nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*.

<i>Model</i>	<i>Tolerance Value</i>	<b>VIF</b>
CEO Tenure	0,998	1,006
Manown	0,998	1,011
PPE	0,448	2,231
NI	0.452	2,212

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan ketidaksamaan *residual variance* satu pengamatan dengan pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang memiliki *residual variance* yang tetap pada tiap pengamatan (homokedastisitas) atau tidak bersifat heterokedastisitas

<i>Model</i>	<b>Sig.</b>
<i>CEO Tenure</i>	0,071
<i>Manown</i>	0,462
<i>PPE</i>	0,000
<i>NI</i>	0,117

**Uji Autokorelasi**

Model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi bila nilai dw berada di antara nilai du dan (4-du) pada tabel 4.7, dw bernilai 1,928 . Nilai du adalah 1,82575 dan nilai (4-du) adalah 2,17425.

<b>Model</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	1.928

**Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Pearson Spearman	EM	CEO Tenure	Manown	PPE	NI
EM	1	0,139*	-0,034	0,097	0,262**
CEO Tenure	0,098	1	0,043	0,055	0,031
Manown	-0,019	0,043	1	-0,88	-0,041
PPE	0,084	0,045	-0,096	1	0,740**
NI	0,292*	0,024	0,041	0,0375*	1

**Uji Simultan (F-Test)**

Uji simultan bertujuan untuk menentukan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.9525E+23	2	6.964E+23	8.518	0.000
Residual	1.7738E+25	278	8.176E+22		
Total	1.8133E+25	280			

**Uji Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linear berganda yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Berikut adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian :

$$EM = \alpha + \beta_1 CEO_{tenure} + \beta_2 Manown + \beta_3 NI + \beta_4 PPE$$

Hasil pengujian regresi linier disajikan pada tabel di bawah ini :

Model Regresi	Variabel Independen	B	Sig t	Sig F
Variabel Dependen :EM	Konstanta	-3.310E+10	0.261	0.000
	CEO <sub>tenure</sub>	8.753E+10	0.015	
	Manown	-4.378E+10	0.453	
	NI	-0.013	0.007	
	PPE	0.063	0.000	

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$EM = -3.310E+10 + 8.753E+10CEO_{tenure} - 4.378E+10Manown - 0.013NI + 0.063PPE$$

**DISKUSI**

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian menghasilkan hipotesis 1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel CEO Tenure menunjukkan nilai t sebesar 2,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0.050 yang berarti CEO Tenure berpengaruh positif dan signifikan dengan *Earnings Management* (EM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja CEO maka akan semakin tinggi EM pada perusahaan. Hal ini didukung dengan teori agensi di mana teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pihak manajemen. Manajemen selaku agen yang ditunjuk oleh pemegang saham selaku prinsipal yang memberi tugas dan kemenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori ini menjelaskan bahwa setiap pihak akan bertindak untuk kepentingannya sendiri terutama pada manajemen. Untuk mempertahankan reputasinya dan hubungan kerjanya, manajemen cenderung akan selalu menunjukkan performa yang bagus kepada pemegang saham. Untuk memberikan

performa yang selalu bagus manajemen cenderung melakukan *earnings management* hal ini akan memberikan performa manajemen terlihat bagus dan hubungan kerja manajemen bisa menjadi lebih panjang karena dipercaya atas performanya.

Ghosh and Moon (2005) berpendapat bahwa, CEO dengan masa kerja yang lebih lama cenderung menggunakan kekuatan manajerial mereka untuk memanipulasi pendapatan. Selain itu, Jensen dan Meckling (1976) berpendapat saat kontrak oleh pemilik atau pemegang saham (prinsipal) dalam menunjuk pihak manajerial (agen) atas nama pemilik dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terjadi, maka dalam hubungan keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini berarti CEO akan mementingkan dirinya sendiri dengan melakukan *earnings management* karena kepentingannya untuk tetap dipercayai sebagai pengurus perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh teori *career concern* di mana menjelaskan bahwa individu memiliki kepedulian terhadap karir dan mempersiapkan masa depan karirnya. Sehingga CEO yang ingin karirnya terus berlanjut sebagai pengurus perusahaan akan cenderung merencanakan hal yang dapat memperpanjang hubungan kerja mereka seperti *earnings management*.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan hipotesis 2 ditolak. Koefisien variabel *Manow* menunjukkan nilai  $t$  sebesar  $-0,752$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,636 > 0,05$  hal ini berarti *Managerial Ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan *Earnings Management (EM)*. De Miguel et al., (2004) berpendapat bahwa ketika kepemilikan CEO di bawah batas bawah, maka akan memaksa CEO untuk memuaskan minat pemegang saham. Tetapi jika kepemilikan CEO lebih tinggi dari batas atas maka minat manajerial cenderung selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fabrizio (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Fabrizio (2017) menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *earnings management* karena hanya sebagian kecil perusahaan yang diklasifikasikan pihak manajemennya memiliki kontrol pada perusahaan (9,6%) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki CEO Tenure yang lebih dari 3 tahun (64,1%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan pada hipotesis 1, maka diperoleh hasil bahwa CEO Tenure berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *earnings management (EM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja CEO dengan perusahaan maka akan semakin tinggi juga *earnings management* yang dilakukan pada perusahaan.

Hasil uji dan juga pembahasan hipotesis 2 menunjukkan hasil bahwa presentase kepemilikan pihak manajerial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap yang signifikan terhadap penurunan *earnings management* yang dilakukan di dalam perusahaan karena dianggap manajemen akan merasa memiliki perusahaan dan juga ingin menambah pendapatan dividen dari modal yang mereka setor kepada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen yang memiliki saham dan tidak memiliki saham tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai EM yang signifikan. Dengan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa presentase kepemilikan pihak manajerial yang semakin tinggi tidak selalu membuat praktik *earnings management* menurun, begitu juga dengan pihak manajerial yang tidak memiliki persentase kepemilikan pada perusahaan tidak selalu membuat praktik *earnings management* pada perusahaan semakin tinggi.

**PUSTAKA ACUAN**

- Berger, P., Ofek, E. and Yermack, D. (1997) Managerial Entrenchment and Capital Structure Decisions. *The Journal of Finance*, 52, 1411-1438
- Di Meo, F., García Lara, J. M., & Surroca, J. A. (2017). Managerial entrenchment and *earnings management*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(5), 399–414. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.07.003>
- Ghosh, Alope & Moon, Doocheol. (2003). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review*. 80. 10.2139/ssrn.385880.
- Healy, P.. and K, Palepu. 2003. How the quest for efficiency corroded the market. *HarvardBusiness Review* (July): 76 – 85
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Brata, C. & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.